

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MATERI DASAR – DASAR PEMETAAN DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERTIF TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 12 BANDUNG

Fransisca Srihartijati Wuriakanti,S.Pd

NIP.196509091989032004

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA N 12 Bandung yang berjumlah 38 orang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penugasan dan hasil belajar. ulangan harian yang dilaksanakan akhir siklus, tugas individu yang berupa pekerjaan rumah (PR) tugas kelompok, lembar observasi dan angket peserta didik. Dari hasil observasi aktifitas peserta didik , pada siklus 1 mencapai 56% pada siklus 2 meningkat menjadi 84,38% Nampak aktifitas peserta didik mengalami peningkatan, hasil belajar secara keseluruhan pada siklus 1 mencapai 74,61% meningkat pada siklus 2 menjadi 89.36, menunjukan dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peseta didik kelas XII IPS 1 SMA N 12 Bandung.

Kata Kunci : Aktifitas Belajar, Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was conducted to improve the learning outcomes of 38 students in the class of XII IPS 1 at SMAN 12 Bandung. The research was done by applying cooperative method with jigsaw-type in two cycles, each cycle consist of two class sessions. The findings of this research collected through students daily tasks and learning outcomes, such as examinations that was given on each cycle's end, individual tasks in a form of homework, observation instrument, and student's questionnaire. The result of this research shows that students activity in the first cycle reached 56% and then rose to 84,38% in the second cycle. Student's learning outcomes also improved from 74,61% in the first cycle to 89,37% in the second cycle. All the findings above shows that cooperative method with jigsaw-type could improve the activities and learning outcomes of the class of XII IPS 1 at SMAN 12 Bandung.

Keywords : Learning activities, Learning outcomes, and Cooperative method with jigsaw-type.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Geografi selalu dianggap mata pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan khususnya bagi peserta didik SMA jurusan IPS, di satu sisi Geografi adalah mata pelajaran peminatan bagi jurusan IPS yang jelas- jelas nilainya tidak boleh di bawah KKM (75),

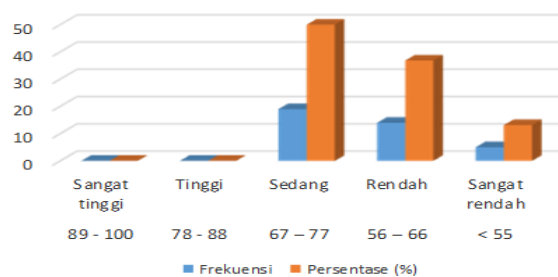
penulis melihat hasil nilai evaluasi geografi kelas XII IPS 1 kurang memuaskan, entah tidak paham atau malas atau tidak menyukai pelajaran geografi atautkah pengaruhgurunya. Hal tersebut membuat penulis kecewa dengan usaha dari peserta didik kelas XII IPS 1 yang menganggap geografi itu gak penting karena tidak berhubungan dengan masa depan selain hasilnya yang kurang memuaskan,(dapatdilihat cita-cita mereka ke depan. Di bawah ini adalah hasil ulangan kelas XII IPS 1 sebelum mendapat tindakan.

TABEL 1,
Perolehan Nilai Geografi Kelas XII IPS 1

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	89 - 100	Sangat tinggi	0	0
2	78 - 88	Tinggi	0	0
3	67 - 77	Sedang	19	50
4	56 - 66	Rendah	14	37
5	< 55	Sangat rendah	5	13

GAMBAR 1

STATISTIK FREKUENSI DAN PROSENTASE
NILAI GEOGRAFI KELAS XII IPS 1
PRA SIKLUS



Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, maka selayaknya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada ketercapaian hasil belajar dengan mengutamakan bekerja sama dalam kelompok. *Cooperative Learning* memiliki berbagai tipe pembelajaran. Salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah tipe *Jigsaw*.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut TIM MKPBM (2001:219) mengemukakan bahwa *Jigsaw* adalah setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari topik tertentu yang berbeda. Para siswa bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari topik yang sama untuk saling bertukar pendapat dan informasi. Setelah itu mereka kembali ke kelompoknya semula untuk menyampaikan apa yang didapatnya kepada teman-temannya di kelompoknya, para siswa kemudian diberi tes secara individu oleh guru. Skor hasil tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya

Karli dan Margaretha (2002:70) mengemukakan tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih pada membelajarkan (*learning*) dalam mendidik. Pembelajaran yang bisa didapat siswa selama bangku sekolah seharusnya dapat digunakan untuk bekal hidup dan untuk belajar hidup. Oleh karena itu pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuannya semata. Arah pembelajaran seharusnya terfokus pada belajar (*learn*) seperti : *learning how to learn, learning how to be live together* dan *learning how to be a good sistem*. Semua pembelajaran tersebut di atas dapat dilaksanakan terhadap semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Pada Materi Pokok Pemanfaatan Peta pada peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 12 Bandung”

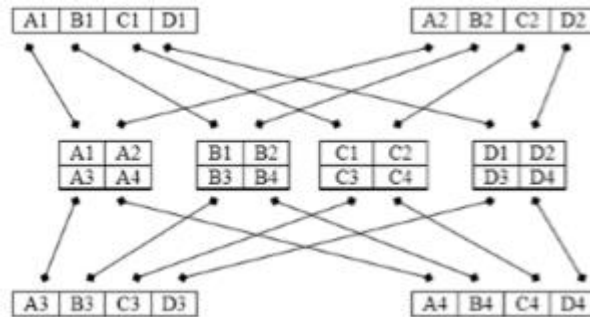
TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya..Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar dengan dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2012: 218).
2. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai

enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama dan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Puce, 2013).

3. **Pembelajaran Kooperatif Jigsaw** merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dalam *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami suatu masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut (Isjoni, 2013: 56). Sebagai ilustrasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2
Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw



METODE PENELITIAN

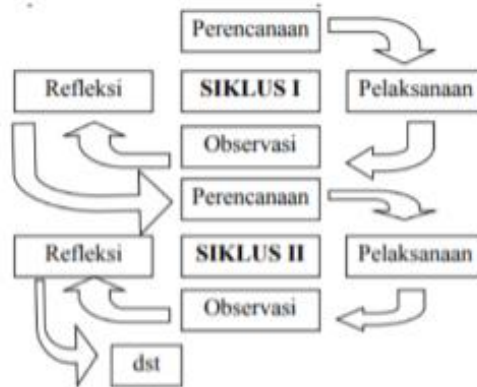
Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Bandung dimulai Senin tanggal 15 Januari 2018 jam pelajaran Geografi kelas XII IPS 1 yang dimulai pukul 11.15 – 12.00 WIB dan pukul 12.30 – 13.15 WIB dan hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 jam 09.15 – 10.00 WIB dan 10.30 – 11.15 ,sejak persiapan pembuatan silabus, RPP, perangkat KBM, kisi-kisi soal dan soal, sampai tahap analisis dan pengolahan data.

Subjek Penelitian Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di XII IPS 1 SMA Negeri 12 Bandung dengan jumlah peserta didik 38 orang terdiri dari 14 orang laki-laki 24 orang perempuan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, Suharsimi. at.al. (2006:3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi PTK bisa dikatakan suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang maksimal yang berfokus pada kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan fokus penelitian tindakan kelas Wardani, I.G.A.K., et.al. (2006:7,6) berpendapat “Fokus PTK adalah kegiatan pembelajaran”, diperkuat oleh Arikunto, Suharsimi (2006:7) mengemukakan “Penelitian tindakan bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen”. Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan atau kerjasama antara peneliti dengan guru baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto, Suharsimi, at.al. (2006:63) mengemukakan “Kerjasama (kolaborasi) antar guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau peserta didik di sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara *kolaboratif* (kerjasama) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan penyajian pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda. Desain penelitian digambarkan dalam spiral penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi dari Hopkins (Tim PGSM, 1999:7).

Gambar 2
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Instrumen Penelitian. yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar

Perangkat ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal latihan setiap siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar apakah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan mendapatkan sesuatu tentang aktivitas dan respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 2
Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw

NO	INDIKATOR	JUMLAH	PROSENTASE
1	<u>Aktivitas memperhatikan pelajaran</u> Guru		
2	Aktivitas membaca		
3	Aktivitas yang tidak relevan		
4	Aktivitas diskusi kelompok		
5	Aktivitas bertanya		
6	Aktivitas menghargai pendapat <u>anggota lain</u>		
7	<u>Aktivitas keberanian mengemukakan</u> <u>pendapat</u>		

3. Teknik Pengumpulan Data

a. **Tugas Individu,** Tugas individu dilakukan secara terus menerus untuk diselesaikan oleh setiap masing-masing individu siswa dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas individu dilaksanakan untuk mengungkap kemampuan aplikasi sampai evaluasi, serta untuk mengetahui hasil pembelajaran.

b. **Tugas Kelompok**

Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan bekerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Tugas kelompok dapat diberikan dalam bentuk soal latihan, untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam memecahkan masalah.

a. **Ulangan Harian** Ulangan harian dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui penguasaan pemahaman sampai evaluasi, atau untuk mengetahui penguasaan pemakaian alat atau suatu prosedur tertentu.

b. **Observasi** Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis secara langsung. Lembar observasi digunakan peneliti pada setiap pertemuan selama kegiatan belajar dan diisi oleh *observer* untuk mengetahui aktivitas siswa.

c. **Hasil Belajar Siswa Siklus**

Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian nilai :

$$HB = (2 \times UH + TI + TK) / 4$$

HB = Hasil Belajar

UH =Ulangan Harian

TI = Tugas Individu

TK = Tugas Kelompok

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pantauan penulis mengenai kelas XII IPS 1 , kelasnya sangat ramai, tidak bisa konsentrasi, tidak bisa diam, senang ngobrol, terlalu banyak kegiatan,

tidak betahan di kelas sering minta ijin ke luar, membuat guru kadang-kadang agak malas untuk mengajar di kelas ini apalagi bila dilihat dari hasil evaluasinya sangat rendah dan kurang memuaskan.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu pembelajaran memahami prinsip dasar peta dan pemetaan. Sebagian besar nilainya di bawah KKM, nilai tertinggi nilainya 77 yang terkecil adalah 50 dan rata – rata nilai yang diperoleh adalah 65,57. Dengan kondisi seperti tersebut perlu diadakan tindak lanjut melalui siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018 jam pelajaran Geografi kelas XII IPS 1 yang dimulai pukul 11.15 – 12.00 WIB dan pukul 12.30 – 13.15 WIB dan hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 jam 09.15 – 10.00 WIB dan 10.30 – 11.15

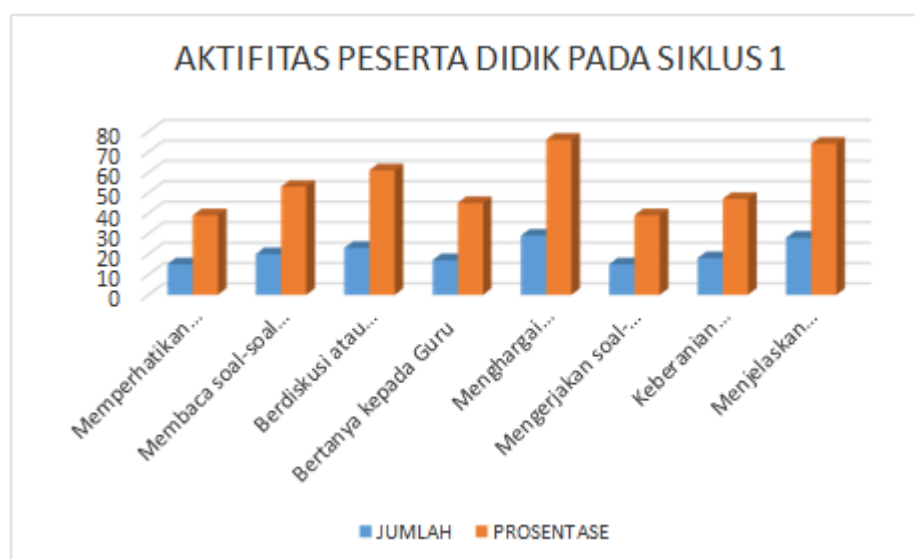
1. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Aktivitas yang teramati pada pembelajaran siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa siswa masih kurang dalam berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli, masih banyak melakukan aktivitas yang tidak relevan, kurang berani mengemukakan pendapat, kurangnya dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompok di kelompok asal, sedangkan aktivitas siswa cukup dalam memperhatikan informasi Guru, membaca soal, bertanya pada Guru, menyelesaikan soal latihan di kelompok ahli dan menghargai pendapat orang lain.

Tabel 3
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus I

NO	AKTIFITAS	JUMLAH	PROSENT ASE
1	Memperhatikan informasi/ penjelasan Guru	15	39
2	Membaca soal-soal latihan	20	53
3	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli	23	61
4	Bertanya kepada Guru	17	45
5	Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	29	76
6	Mengerjakan soal-soal latihan di kelompok ahli	15	39
7	Keberanian mengemukakan pendapat	18	47
8	Menjelaskan materi/soal kepada anggota kelompok di kelompok asal	28	74
	Jumlah	165	434
	Rata - rata	20,63	54,25
9	Melakukan kegiatan yang tidak relefan	26	68

Gambar 2
Grafik Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus 1



Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1 masih kurang, Nampak dari hasil observasi masih sekitar rata-rata 28 atau sebesar 74 % yang mampu menunjukkan aktifitasnya, bahkan ada sekitar 26 orang peserta didik atau sekitar 68% masih melakukan kegiatan yang tidak relevan,,seperti ngobrol, tidak konsentrasi , bahkan ada yang bermain hp.

2. Tugas Kelompok Siklus I

Hasil jawaban atau pekerjaan seluruh siswa pada soal latihan peserta didik kurang teliti dalam mengerjakannya , peserta didik mampu berdiskusi dan mengerjakan seluruh soal latihan namun terdapat sebagian peserta didik yang tidak bersemangat dalam berdiskusi maupun menjelaskannya kepada teman sekelompoknya. Rata-rata skor tugas kelompok siklus I adalah 71,89.

3. Tugas Individu Siklus I

Hasil tugas individu siklus I diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata skor siswa diperoleh sebesar 80,87. Ini dimungkinkan karena tugas individu siklus I dikerjakan di rumah maka banyak siswa yang bekerja bersama-sama.

4. Hasil Ulangan Harian Siklus I

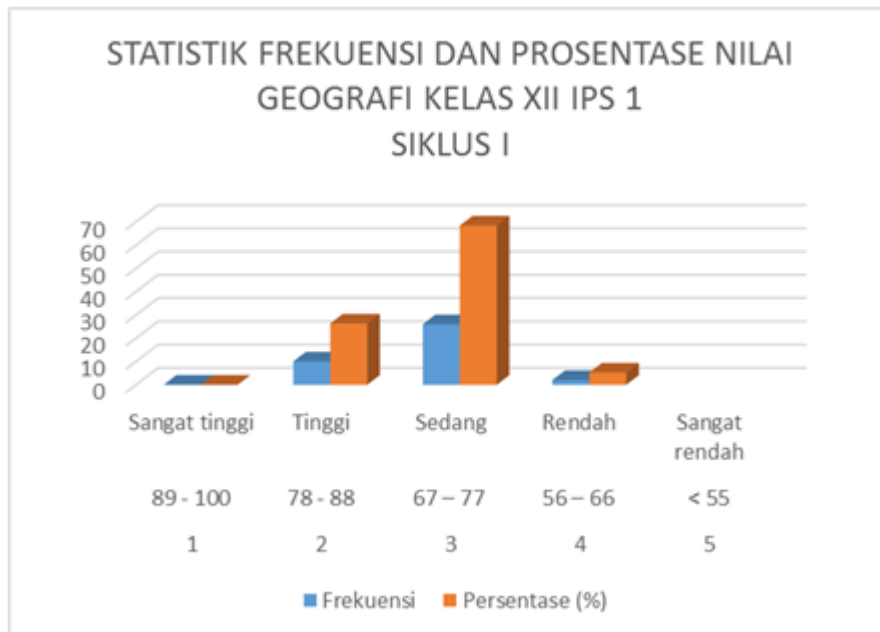
Hasil ulangan harian siklus I diperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 85. Rata-rata nilai siswa diperoleh sebesar 73, 84, nilairata-rata masih dibawah KKM yaitu 75 Ini dimungkinkan karena kurangnya memahami an kurang belajar dalam mengerjakan soal ulangan.

Berikut adalah hasil Ulangan Harian pada Siklus I

Tabel 4
Frekuensi Dan Prosentase Nilai Ulangan Pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	89 - 100	Sangat tinggi	0	0
2	78 - 88	Tinggi	10	26
3	67 - 77	Sedang	26	68
4	56 - 66	Rendah	2	5
5	< 55	Sangat rendah	0	0

Gambar 3



5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus I merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I diperoleh dari nilai :

$$HB = (2 \times UH + TI + TK) / 4$$

$$HB = (2 \times 73,84 + 80,17 + 70,59) / 4$$

$$HB = 74,61$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan Hasil Belajar maka nilainya *masih di bawah KKM* yaitu 74,61 sedangkan KKM di SMAN 12 Bandung adalah 75

6. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Kelemahan pada Siklus I

Interaksi antar anggota kelompok asal belum terjalin dengan baik. Pada siklus I beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan peserta didik masih cenderung malu untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kelompok lain. Jalannya diskusi masih di dominasi peserta didik yang terbiasa aktif dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok. Peserta didik masih terbawa

dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa peserta didik kesulitan mengikuti jalannya diskusi dan hanya mengandalkan temannya yang menonjol dalam kelompoknya dalam mempresentasikan hasil diskusi materi. Masih kurangnya kesadaran peserta didik akan tanggungjawabnya dalam mempelajari materi baik secara individu maupun kelompok.

b. Tingkat keberhasilan peserta didik pada Siklus I

Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan. Peserta didik sudah mulai berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan meskipun rata-rata kelas belum mencapai KKM 75 yakni rata-rata kelas awal adalah 65,57 meningkat menjadi 73,84. Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi di atas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Guru hendaknya melakukan pendekatan pada peserta didik yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan peserta didik belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi. Adanya penjelasan juga pengarahan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik harus aktif mencari jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga guru harus memberikan pengarahan dan motivasi agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik, supaya peserta didik tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

Masalah yang berhasil diidentifikasi sebagai bahan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus II. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan rencana untuk perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi ***Pemanfaatan Peta*** Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu siswa dapat Memahami prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan. . Waktu pembelajaran untuk siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

1. Sebelum topik diberikan, Guru memberikan pengenalan dan penerangan terhadap topik yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.
2. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang siswa.
3. Bagian topik permasalahan diberikan pada siswa pertama, sedangkan siswa kedua menerima bagian yang kedua, demikian seterusnya dengan berupa soal latihan.
4. Siswa membaca dan mengerjakan bagian mereka masing-masing. Siswa saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok ahli.
5. Setelah selesai, siswa di kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusinya.
6. Kegiatan diakhiri dengan tugas individu.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu melakukan. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018 pukul 11.15 – 12.00 dan 12.30 – 13.15 dan hari Kamis tanggal 25 Januari 2018 yang dimulai pukul 09.5 – 10.00 dan 10.30 – 11.15 WIB , hasilnya sebagai berikut :

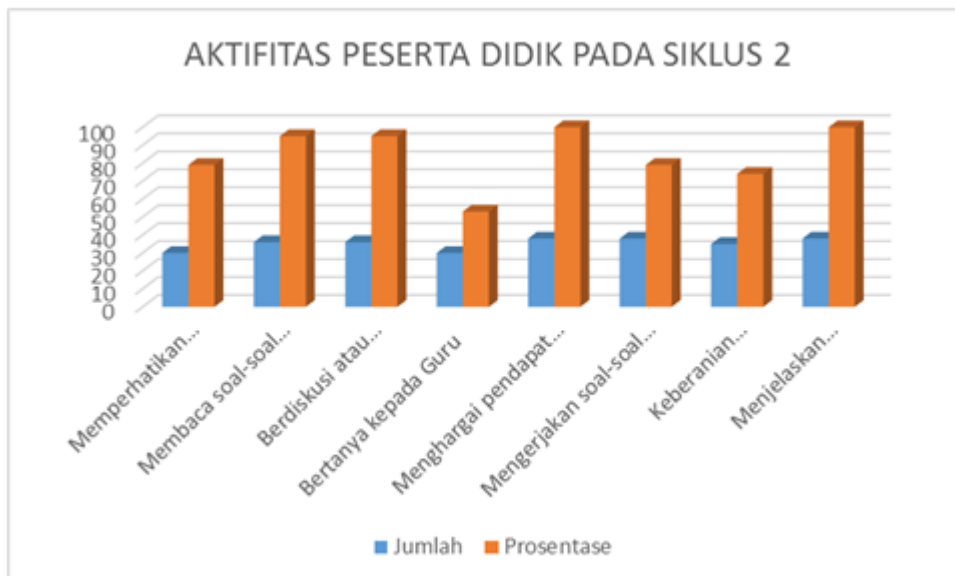
1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Aktivitas Siswa Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada tindakan siklus II selama satu kali pertemuan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus 2

No	Kegiatan	Jumlah	Prosentase
1	Memperhatikan informasi/ penjelasan Guru	30	79
2	Membaca soal-soal latihan	36	95
3	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli	36	95
4	Bertanya kepada Guru	30	53
5	Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	38	100
6	Mengerjakan soal-soal latihan di kelompok ahli	38	79
7	Keberanian mengemukakan pendapat	35	74
8	Menjelaskan materi/soal kepada anggota kelompok di kelompok asal	38	100
	Jumlah	281	675
	Rata - rata	35,13	84,38
9	Melakukan kegiatan yang tidak relevan	9	25

Gambar 4
Grafik Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus 2



2. Tugas Kelompok Siklus II

Hasil jawaban atau pekerjaan seluruh siswa pada tugas kelompok siklus II telah tuntas meskipun ada sebagian siswa yang mengerjakan soal latihan secara perlahan namun cermat sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Guru, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan sebagian lagi soal latihan sehingga Guru harus lebih sering membimbing dan mengarahkan siswa dibanding pada waktu pengerjaan tugas kelompok siklus I. Rata-rata nilai tugas kelompok siklus II diperoleh adalah 94,41

3. Tugas Individu Siklus II

Hasil tugas individu siklus II diperoleh nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 98. Rata-rata skor siswa diperoleh sebesar 94.47. Tugas individu pada siklus II mengalami peningkatan dimungkinkan lebih ketelitian dalam mengerjakannya.

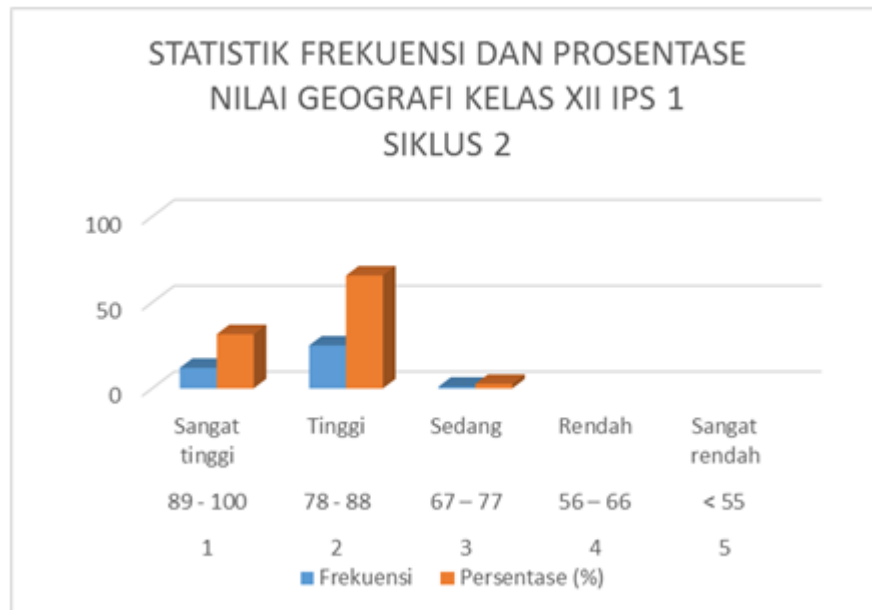
4. Hasil Ulangan Harian Siklus II

Hasil ulangan harian siklus II diperoleh nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 98. Rata-rata nilai siswa diperoleh sebesar 86,21, nilai rata – rata ulangan harian sudah melebihi KKM

Tabel 6
Frekuensi dan Prosentasi Nilai Ulangan Geografi
Kelas XII IPS 1 Pada Siklus 2

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	89 - 100	Sangat tinggi	12	32
2	78 - 88	Tinggi	25	66
3	67 - 77	Sedang	1	3
4	56 - 66	Rendah		
5	< 55	Sangat rendah		

Gambar 5
Grafik Frekuensi Dan Prosentase Ulangan Geografi
Kelas XII IPS 1 Pada Siklus 2



5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus II merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus II diperoleh adalah sebagai berikut :

$$HB = (2 \times UH + TI + TK) / 4$$

$$HB = (2 \times 86,21 + 94,27 + 90,75) / 4$$

$$HB = 89,36$$

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas XII IPS 1 pada siklus 2 sebesar 89,36 dengan demikian hasil belajar siklus II dapat melebihi KKM SMA Negeri 12 Bandung yaitu 75

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Bandung Pernyataan ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian motivasi membuktikan baik dari hasil observasi mengalami peningkatan pada tiap indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu keseluruhan peserta didik

mengalami peningkatan motivasi dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut telah melebihi indikator ketercapaian yaitu 35 orang dari 38 peserta didik dengan prosentase sebesar 84,38 %. Hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan prosentase sebesar 89,96% pada siklus II. Dari prosentase hasil belajar peserta didik siklus II tersebut menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu 75%. Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 75%. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006:101) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penetapan besarnya indikator ketercapaian dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi pra siklus, hasil tes kognitif yang diberikan pada subjek penelitian sebelum tindakan. Berpijak dari uraian pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar Geografi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pemanfaatan peta. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar geografi siswa yang diperoleh dari nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai ulangan harian.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pokok peta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang membangkitkan aktivitas peserta didik.
2. Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pemanfaatan peta menunjukkan ke arah positif.

3. **Implikasi** Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
4. Implikasi Teoritis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal yang secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
5. Implikasi Praktis Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 12 Bandung serta dapat menjadi inspirasi pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan oleh guru geografi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan beberapa keuntungan diantaranya : meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok ahli, menjelaskan kepada kelompok asal, bekerja secara individu soal-soal yang dipelajari siswa secara benar lebih banyak, siswa terbiasa dengan jawaban dari soal-soal latihan yang variatif.
2. Keberhasilan belajar geografi , peserta didik tidak hanya tertumpu pada banyaknya waktu guru dalam menjelaskan seluruh materi secara detail, tetapi tergantung pada keseriusan dan ketekunan peserta didik dalam mempelajari geografi secara individu maupun kelompok serta aktifitas mereka dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok
3. Peranan guru sangat penting dalam memotivasi peserta didik agar mampu belajar dan bekerja sama dalam kelompok.

4. Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar Sosiologi siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
5. Guru hendaknya perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.
7. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
8. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.
9. Sebaiknya ada sosialisasi model-model pembelajaran yang lebih efektif kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.
10. Pihak sekolah hendaknya semakin meningkatkan fasilitas-fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Jemars.
- Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Marga.
- Suherman, Erman. Dkk. 2003.*Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta : UPI.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.